

DENTIN
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
Vol IX. No 3. DESEMBER 2025

**HUBUNGAN *PUBLIC SPEAKING* DENGAN PEMAHAMAN PASIEN
 RADIOGRAFI PANORAMIK DI RSUD SYARIFAH AMBAMI RATU EBU
 BANGKALAN**

Amelia Az Zahra^{1)*}, Winda kusumawardani²⁾, Ero Wahjuningdiah¹⁾, Berliana Devianti Putri¹⁾, Karnoto¹⁾, Muhaimin¹⁾

¹⁾ Program study of Radiologic Imaging Technology Dental Health Technician, Department of Health, Faculty of Vocational Education, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

²⁾ Department of Health, Faculty of Vocational Education, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Background: Panoramic radiography is an imaging examination used to visualize the teeth and oral cavity using X-rays. This examination requires proper patient positioning and clear instructions to prevent imaging errors, such as the appearance of artifacts. Providing effective instructions can be initiated through good public speaking skills. Effective communication between radiographers and patients is essential to achieve optimal image quality. Radiographers who deliver clear instructions and explanations can assist patients in understanding the examination procedures they will undergo.

Objective: This study aimed to analyze the relationship between public speaking indicators—respect, empathy, audible, clarity, and humble—and patient understanding during panoramic radiographic examinations. **Methods:** Data were collected using a questionnaire completed by outpatients undergoing panoramic radiography. The data were then statistically analyzed using the chi-square correlation test. **Results:** Based on the correlation analysis between public speaking and patient understanding, among the five indicators of effective communication (respect, empathy, audible, clarity, and humble), two indicators showed a significant relationship with patient understanding (p -value < 0.05), while the remaining three indicators had p -values > 0.05 , indicating no significant relationship. **Conclusion:** Most respondents were aged 21–30 years and were female, and they perceived radiographer communication as effective with a generally good level of patient understanding. The chi-square test results demonstrated that the clarity and humble indicators had a significant relationship with patient understanding, whereas respect, empathy, and audible showed no significant association.

Keywords : panoramic radiography, patient understanding, public speaking

ABSTRAK

Latar Belakang: Radiografi panoramik merupakan pemeriksaan untuk melihat gigi dan rongga mulut menggunakan sinar X. pemeriksaan radiografi panoramik memerlukan pemosisian dan instruksi yang tepat agar tidak terjadi kesalahan foto seperti munculnya artefak. Pemberian instruksi yang baik dapat dimulai dengan *public speaking*. Komunikasi yang efektif antara radiografer dan pasien diperlukan agar mencapai tujuan yaitu hasil foto yang baik. Radiografer yang memberikan instruksi dan penjelasan dengan baik dapat membantu pasien dalam memahami prosedur pemeriksaan yang akan dilakukannya. **Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan *public speaking* indikator respect, empathy, audible, clarity, humble dengan pemahaman pasien saat pemeriksaan radiografi panoramik. **Metode:** Pengambilan data menggunakan kuisioner yang diisi oleh pasien rawat jalan radiografi panoramik yang kemudian hasilnya diolah secara statistika menggunakan uji korelasi chisquare. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji korelasi antara *public speaking* dengan pemahaman pasien, diketahui dari lima indikator komunikasi efektif (respect, empathy, audible, clarity, humble) terdapat dua indikator yang berhubungan dengan nilai p value < 0.05 dan tiga indikator lain memiliki p value > 0.05 sehingga tidak ada hubungan dengan pemahaman pasien. **Kesimpulan:** Mayoritas responden berusia 21–30 tahun dan berjenis kelamin perempuan, serta menilai komunikasi radiografer telah efektif dengan tingkat pemahaman pasien yang tergolong baik. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa indikator clarity dan humble memiliki hubungan signifikan dengan pemahaman pasien, sedangkan indikator respect, empathy, dan audible tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Kata kunci : pemahaman pasien, *public speaking*, radiografi panoramik

Correspondence: Winda kusumawardani; Department of Health, Faculty of Vocational Education, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia; E-mail corresponding author: winda.kusumawardani@vokasi.unair.ac.id

PENDAHULUAN

Radiografi panoramik merupakan pemeriksaan radiologi ekstraoral yang mampu menampilkan gambaran menyeluruh struktur gigi, mandibula, dan maksila dalam satu citra, sehingga banyak digunakan untuk keperluan diagnosis dan perencanaan perawatan gigi dan mulut (McNab et al., 2015; Whaites, 2020). Kualitas citra radiografi panoramik sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemosisian pasien dan kepatuhan pasien terhadap instruksi selama pemeriksaan. Kesalahan pemosisian, pergerakan pasien, serta persiapan pasien yang tidak sesuai dapat menimbulkan artefak yang menurunkan nilai diagnostik citra (Pandey, Pai, & Dhakal, 2014; Choi et al., 2012).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pemosisian merupakan penyebab utama menurunnya kualitas radiograf panoramik. Fathmi et al. (2022) melaporkan bahwa sebagian radiograf panoramik memiliki kualitas sedang hingga buruk akibat ketidaktepatan posisi objek. Penelitian lain oleh Nurlaila Lalopa et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengulangan foto panoramik paling banyak disebabkan oleh posisi pasien yang kurang tepat dan pergerakan pasien selama proses pemindaian.

Public speaking antara radiografer dan pasien menjadi faktor penting dalam mencegah kesalahan tersebut. Komunikasi yang baik membantu pasien memahami prosedur pemeriksaan, instruksi pemosisian, serta pentingnya menjaga posisi tetap selama proses pencitraan (McIntosh, 2022). *Public speaking* dalam pelayanan radiologi mencakup beberapa indikator utama, yaitu respect, empathy, audible, clarity, dan humble (Prijosaksono & Hartono, 2002 dalam Jannah et al., 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *public speaking* radiografer berdasarkan indikator tersebut dengan pemahaman pasien pada pemeriksaan radiografi panoramik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Instalasi Radiologi RSUD Syarifah Ambami Ratu Ebu Bangkalan pada bulan Agustus 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien rawat jalan yang menjalani pemeriksaan radiografi panoramik di instalasi tersebut, dengan jumlah populasi sebanyak 50 pasien dalam periode dua minggu.

Sampel penelitian adalah pasien rawat jalan yang menjalani pemeriksaan radiografi panoramik dan memenuhi kriteria inklusi, yaitu bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, serta dapat membaca dan menulis. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik consecutive sampling, yaitu seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan sebagai sampel secara berurutan selama periode pengumpulan data, sedangkan pasien yang gagal menjalani pemeriksaan, membatalkan jadwal, atau tidak hadir pada waktu pemeriksaan dikeluarkan dari penelitian.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner terstruktur oleh responden setelah pemeriksaan radiografi panoramik.

Kuesioner digunakan untuk menilai *public speaking* radiografer berdasarkan lima indikator, yaitu *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble*, serta untuk menilai tingkat pemahaman pasien terhadap prosedur pemeriksaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pengisian kuesioner di Instalasi Radiologi RSUD Syarifah Ambami Ratu Ebu Bangkalan.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel sebesar 0,338, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's alpha dengan nilai batas $\geq 0,60$. Seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013; Ghazali, 2020). Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik menggunakan uji korelasi chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara *public speaking* radiografer dan pemahaman pasien.

HASIL

Distribusi sampel berdasarkan data demografi pasien rawat jalan pemeriksaan radiografi panoramik di instalasi radiologi RSUD Syarifah Ambami Ratu Ebu Bangkalan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik		Frekuensi	Persentase (%)
Usia (Tahun)	≤ 20	12	24%
	21-30	18	36%
	31-40	9	18%
	≤ 55	11	22%
Jenis Kelamin	Perempuan	28	56%
	Laki-laki	22	44%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 50 responden pasien rawat jalan yang melakukan pemeriksaan panoramik berusia ≤ 20 tahun sebanyak 12 responden (24%), kemudian responden dengan rentang usia 21 - 30 tahun yaitu sebanyak 18 responden (36%), responden dengan rentang usia 31 - 40 tahun sebanyak 9 responden (18%), dan responden dengan usia ≤ 55 tahun sebanyak 11 responden (22%). Pada karakteristik jenis kelamin, responden perempuan sebanyak 28 responden (56%) dan laki-laki sebanyak 22 responden (44%).

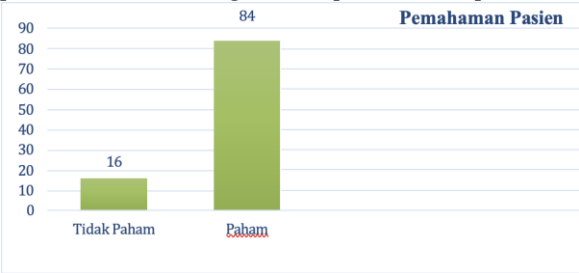
Berdasarkan Tabel 2 indikator respect menunjukkan bahwa 47 responden (94%) menilai aspek ini sebagai efektif dan 3 responden (6%) menilai tidak efektif. Untuk indikator empathy, 27 responden (54%) menilai efektif dan 23 responden (46%) menilai tidak efektif. Indikator audible dengan 24 responden (48%) menilai efektif dan 26 responden (52%) menilai tidak efektif. Indikator clarity dengan 38 responden (76%) menilai efektif dan 12

responden (24%) yang menilai tidak efektif. Terakhir, indikator humble dengan 46 responden (92%) menilai efektif dan 4 responden (8%) yang menilai tidak efektif.

Tabel 2. Kuisioner *Public speaking*

No.	Indikator	Efektif		Tidak Efektif	
		n	%	n	%
1.	Respect	47	94%	3	6%
2.	Empathy	27	54%	23	46%
3.	Audible	24	48%	26	52%
4.	Clarity	38	76%	12	24%
5.	Humble	46	92%	4	8%

Berdasarkan Gambar 1, sebanyak 42 pasien (84%) menyatakan paham terhadap pemeriksaan yang dilakukan, sedangkan 8 pasien (16%) menyatakan tidak paham. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien sudah mampu memahami informasi terkait pemeriksaan, dan sebagian kecil pasien belum paham.



Gambar 1. Frekuensi Kuisioner Pemahaman Pasien

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 39 orang (78%), menilai indikator Respect telah berjalan efektif

dan memiliki pemahaman yang baik. Namun, hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 1,000. Karena nilai 1,000 > 0,05 sehingga tidak ada hubungan antara indikator Respect dengan pemahaman pasien, yang kemungkinan disebabkan oleh distribusi data yang homogen karena kebanyakan responden memberikan penilaian positif.

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa separuh responden, yaitu sebanyak 25 orang (50%), menilai indikator Empathy telah berjalan efektif dan memiliki pemahaman yang baik. Namun, hasil uji statistik menggunakan chi-square (diperoleh nilai p-value sebesar 0,159. Karena nilai 0,159 > 0,05, sehingga tidak ada hubungan antara indikator Empathy dengan pemahaman pasien.

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang (44%) menilai indikator Audible telah berjalan efektif dan memiliki pemahaman yang baik, meskipun terdapat 40% responden yang menilai tidak efektif namun tetap paham. Namun, hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,301 > 0,05 sehingga tidak ada hubungan antara indikator Audible dengan pemahaman pasien.

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 38 orang (76%), menilai indikator Clarity telah berjalan efektif dan memiliki pemahaman yang baik. Selanjutnya, hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai p-value sebesar < 0,001 sehingga ada hubungan yang signifikan antara indikator Clarity dalam *public speaking* dengan pemahaman pasien.

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 41 orang (82%), menilai indikator Humble telah berjalan efektif dan memiliki pemahaman yang baik. Selanjutnya, hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,011 < 0,05, sehingga ada hubungan yang signifikan antara indikator Humble dengan pemahaman pasien.

Tabel 3. Uji chi-square *Public speaking Respect* dengan Pemahaman Pasien

Public speaking		Pemahaman Pasien				Total		<i>p-value</i>
		Tidak Paham		Paham				
		N	%	N	%	N	%	
<i>Empathy</i>	Tidak Efektif	6	12%	17	34%	23	46%	0,159 ^a
	Efektif	2	4%	25	50%	27	54%	
^a menggunakan <i>fisher exact test</i> ($\alpha = 0.05$)								

Tabel 4. Uji chi-square *Public speaking Empathy* dengan Pemahaman Pasien

Public speaking		Pemahaman Pasien				Total		p-value
		Tidak Paham		Paham				
		N	%	N	%	N	%	
Empathy	Tidak Efektif	6	12%	17	34%	23	46%	0,159 ^a
	Efektif	2	4%	25	50%	27	54%	

^a menggunakan *fisher exact test* ($\alpha = 0.05$)

Tabel 5. Uji chi-square *Public speaking Audible* dengan Pemahaman Pasien

Public speaking		Pemahaman Pasien				Total		p-value
		Tidak Paham		Paham				
		N	%	N	%	N	%	
Audible	Tidak Efektif	6	12%	20	40%	26	52%	0,301 ^a
	Efektif	2	4%	22	44%	24	48%	

^a menggunakan *fisher exact test* ($\alpha = 0.05$)

^a menggunakan *fisher exact test* ($\alpha = 0.05$)**Tabel 6.** Uji chi-square *Public speaking Clarity* dengan Pemahaman Pasien

Public speaking		Pemahaman Pasien				Total		p-value
		Tidak Paham		Paham				
		N	%	N	%	N	%	
Clarity	Tidak Efektif	7	14%	4	8%	11	22%	<0,001 ^a
	Efektif	1	2%	38	76%	39	78%	

^a menggunakan *fisher exact test* ($\alpha = 0.05$)

^a menggunakan *fisher exact test* ($\alpha = 0.05$)**Tabel 7.** Uji chi-square *Public speaking Humble* dengan Pemahaman Pasien

Public speaking		Pemahaman Pasien				Total		p-value
		Tidak Paham		Paham				
		N	%	N	%	N	%	
Humble	Tidak Efektif	3	6%	1	2%	4	8%	0,011 ^a
	Efektif	5	10%	41	82%	46	92%	

^a menggunakan *fisher exact test* ($\alpha = 0.05$)

^a menggunakan *fisher exact test* ($\alpha = 0.05$)

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa separuh responden, yaitu sebanyak 25 orang (50%), menilai indikator *Empathy* telah berjalan efektif dan memiliki pemahaman yang baik. Namun, hasil uji statistik menggunakan chi-square (diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,159. Karena nilai 0,159 > 0,05, sehingga tidak ada hubungan antara indikator *Empathy* dengan pemahaman pasien.

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang (44%) menilai indikator *Audible* telah berjalan efektif dan memiliki pemahaman yang baik, meskipun terdapat 40% responden yang menilai tidak efektif namun tetap paham. Namun, hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,301 > 0,05 sehingga tidak ada hubungan antara indikator *Audible* dengan pemahaman pasien.

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 38 orang (76%), menilai indikator *Clarity* telah berjalan efektif dan memiliki pemahaman yang baik. Selanjutnya, hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai *p-value* sebesar < 0,001 sehingga ada hubungan yang signifikan antara indikator *Clarity* dalam *public speaking* dengan pemahaman pasien.

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 41 orang

(82%), menilai indikator *Humble* telah berjalan efektif dan memiliki pemahaman yang baik. Selanjutnya, hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,011 < 0,05, sehingga ada hubungan yang signifikan antara indikator *Humble* dengan pemahaman pasien.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21–30 tahun, yang merepresentasikan kelompok dewasa muda sebagai pengguna utama pemeriksaan radiografi panoramik. Pada kelompok usia ini, kebutuhan pemeriksaan panoramik meningkat seiring dengan tingginya tindakan perawatan gigi seperti impaksi molar ketiga, perawatan ortodonti, dan evaluasi awal kondisi periodontal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunus (2024) yang melaporkan bahwa prevalensi penyakit periodontal meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada kelompok usia produktif. Dengan demikian, dominasi usia dewasa muda dalam penelitian ini menegaskan bahwa radiografi panoramik memiliki peran penting dalam mendukung diagnosis dan perencanaan perawatan gigi dan mulut pada fase usia tersebut.

Proporsi responden perempuan yang lebih tinggi

dibandingkan laki-laki menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan dalam pemanfaatan layanan radiografi panoramik. Perempuan cenderung lebih aktif menjalani pemeriksaan radiografis, terutama sebagai bagian dari evaluasi sebelum perawatan ortodonti, yang berkaitan dengan perhatian terhadap aspek estetik dan penampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan kawat gigi lebih banyak dilakukan oleh perempuan karena faktor estetika. Kondisi ini berimplikasi pada deteksi dini kelainan gigi dan mulut, sehingga diagnosis dan perencanaan perawatan dapat dilakukan lebih optimal. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan panoramik perlu ditingkatkan pada kedua jenis kelamin untuk mencegah keterlambatan diagnosis.

Evaluasi komunikasi radiografer berdasarkan indikator REACH menunjukkan bahwa aspek respect dan humble memperoleh penilaian tertinggi, diikuti oleh clarity, sementara empathy dan audible menunjukkan efektivitas yang relatif lebih rendah. Tingginya penilaian pada respect, humble, dan clarity mencerminkan bahwa sikap sopan, ramah, serta kejelasan instruksi telah menjadi bagian dari praktik komunikasi standar radiografer. Sebaliknya, rendahnya efektivitas pada *empathy* dan *audible* menunjukkan perlunya peningkatan kepekaan interpersonal dan konsistensi dalam menggali keluhan pasien. Temuan ini sejalan dengan konsep *public speaking* yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek profesional dan interpersonal dalam pelayanan kesehatan (Prijsaksono & Hartono, 2002 dalam Jannah et al., 2017; Meichael & Pandrianto, 2023).

Mayoritas pasien dalam penelitian ini memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap prosedur pemeriksaan radiografi panoramik, yang menunjukkan bahwa secara umum informasi dan instruksi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Pemahaman pasien dipengaruhi oleh kemampuan kognitif yang berkaitan dengan usia, di mana individu usia dewasa muda memiliki fungsi kognitif yang masih optimal untuk memahami informasi medis (Murnan, 2015). Namun demikian, pemahaman pasien tidak hanya ditentukan oleh usia, tetapi juga oleh kualitas penyampaian informasi. Oleh karena itu, komunikasi yang jelas dan sistematis tetap menjadi faktor kunci dalam memastikan pasien memahami prosedur pemeriksaan secara menyeluruh, terlepas dari karakteristik demografisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator respect tidak memiliki hubungan signifikan dengan pemahaman pasien. Hal ini disebabkan oleh homogenitas penilaian responden, di mana hampir seluruh pasien menilai radiografer telah menunjukkan sikap menghormati dengan baik. Meskipun tidak berpengaruh secara langsung terhadap pemahaman kognitif, sikap respect tetap memiliki peran penting dalam menciptakan rasa aman dan kenyamanan pasien selama pemeriksaan, sebagaimana dilaporkan oleh Hasim et al. (2018). Dengan demikian, respect lebih berkontribusi pada aspek afektif pasien dan tetap perlu dipertahankan sebagai standar etika dalam pelayanan

radiologi.

Indikator *empathy* juga tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan pemahaman pasien. Hal ini menunjukkan bahwa empati radiografer tidak secara langsung memengaruhi kemampuan kognitif pasien dalam memahami prosedur pemeriksaan. Empati berperan dominan pada domain afektif, sedangkan pemahaman berada pada domain kognitif, sehingga keduanya tidak selalu berjalan seiring (Marta et al., 2025). Meskipun demikian, empati tetap penting karena berkontribusi pada ketenangan pasien dan mengurangi kecemasan selama pemeriksaan, serta membantu radiografer memahami kondisi pasien secara lebih holistik (Salomo et al., 2025).

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator *audible* tidak memiliki hubungan signifikan dengan pemahaman pasien. Kemampuan radiografer dalam mendengarkan keluhan pasien lebih berperan dalam membangun hubungan interpersonal dan kepercayaan, namun tidak secara langsung meningkatkan pemahaman teknis prosedur pemeriksaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Soraya et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan mendengarkan perlu diikuti dengan penjelasan instruksional yang jelas agar berdampak pada pemahaman pasien. Oleh karena itu, *audible* tetap penting dalam menjaga kualitas komunikasi dua arah meskipun bukan faktor penentu pemahaman kognitif.

Indikator clarity merupakan faktor yang paling berpengaruh dan memiliki hubungan signifikan dengan pemahaman pasien. Kejelasan informasi dan instruksi memungkinkan pasien memproses informasi secara sistematis sesuai dengan ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom, sehingga pasien dapat memahami dan menerapkan instruksi dengan benar (Gunawan & Palupi, 2016). Tingginya clarity berdampak pada berkurangnya kesalahan posisi dan pergerakan pasien, yang secara langsung menurunkan risiko pengulangan pemeriksaan, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta mengurangi paparan radiasi yang tidak perlu.

Indikator *humble* menunjukkan hubungan signifikan dengan pemahaman pasien, yang mengindikasikan bahwa sikap rendah hati dan ramah radiografer berkontribusi pada keberhasilan transfer informasi. Sikap ini membangun rasa percaya dan kenyamanan pasien, sehingga pasien lebih siap menerima dan memahami instruksi yang diberikan. Dalam konteks Taksonomi Bloom, *humble* mendukung transisi pasien dari tahap memahami (C2) ke tahap menerapkan (C3), yaitu mengikuti instruksi secara benar (Marta et al., 2025). Peningkatan sikap *humble* juga berkontribusi pada meningkatnya kooperatif pasien dan berkurangnya risiko artefak pergerakan, sehingga kualitas citra diagnostik dapat terjaga (Liow et al., 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu kejelasan penyampaian informasi dan sikap rendah hati radiografer merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman pasien pada pemeriksaan

radiografi panoramik. Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 21–30 tahun dan berjenis kelamin perempuan, yang mencerminkan dominasi kelompok dewasa muda dalam pemeriksaan radiografi panoramik. Sebagian besar responden menilai komunikasi radiografer telah berlangsung secara efektif dan menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap prosedur pemeriksaan. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa indikator clarity dan humble memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman pasien, sedangkan indikator respect, empathy, dan audible tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Choi, B. R., Kim, Y. K., Kim, S. G., & Kim, J. D. (2012). Clinical image quality evaluation for panoramic radiography in Korean dental clinics. *Imaging Science in Dentistry*, 42(3), 183–190. <https://doi.org/10.5624/isd.2012.42.3.183>
- Fathmi, N. N., Permana, A., & Rachmawati, D. (2022). Gambaran nilai ketajaman radiograf panoramik berdasarkan pengamatan di RSGM Unpad. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 6(3), 183. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v6i3.31888>
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom revisi ranah kognitif: Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Hasim, N. H., Induniasih, I., & Asmarani, F. L. (2018). Hubungan persepsi pasien tentang empati perawat dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap RSUD Sleman Yogyakarta. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 25–32. <https://doi.org/10.29238/caring.v7i1.308>
- Jannah, M., Darmini, D., & Rochmayanti, D. (2017). Public speaking tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 28–33.
- Liow, L., Tan, K. H., & Goh, H. S. (2020). Patient-centered communication and diagnostic outcomes in radiology services. *Journal of Healthcare Communication*, 5(2), 45–52.
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Islam, U. (2025). Konsep taksonomi Bloom dalam desain pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 3, 1–10.
- McIntosh, J. (2022). Communication and patient care in radiography. *South African Radiographer*, 60(1), 25–31. <https://doi.org/10.54450/saradio.2022.60.1.685>
- McNab, S., Monsour, P., Madden, D., & Gannaway, D. (2015). Knowledge of undergraduate and graduate dentists and dental therapists concerning panoramic radiographs. *Open Journal of Dentistry and Oral Medicine*, 3(2), 46–52. <https://doi.org/10.13189/ojdom.2015.030203>
- Meichael, J., & Pandrianto, N. (2023). Implementation of REACH communication principles in interaction of digital marketing agency account. *Journal of Communication Studies*, 1(4), 339–344.
- Murman, D. L. (2015). The impact of age on cognition. *Seminars in Hearing*, 36(3), 111–121.
- Nurlaila Lalopa, N., Mufida, W., & S. L. D. (2024). Analisis pengulangan foto pada pemeriksaan panoramik di Instalasi Radiologi RSUD Dr. Soeroto Ngawi. *Jurnal Radiologi Kesehatan*, 2(September), 1755–1762.
- Pandey, S., Pai, K., & Dhakal, A. (2014). Common positioning and technical errors in panoramic radiography. *Journal of Chitwan Medical College*, 4(1), 26–29. <https://doi.org/10.3126/jcmc.v4i1.10844>
- Pratiwi, H. (2016). Fenomena penggunaan behel gigi sebagai simbol dalam proses interaksi sosial pada kalangan remaja di perkotaan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 5(1), 1–15.
- Salomo, J. W., & Universitas Riau. (2025). Kualitas relasi terapeutik antara dokter dan pasien geriatri: Tinjauan literatur. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 126–133.
- Soraya, A., Rahman, F., & Putri, D. (2024). Listening skills and patient understanding in diagnostic procedures. *Journal of Health Communication*, 9(1), 55–62.
- Whaites, E. (2020). *Essentials of dental radiography and radiology* (6th ed.). Elsevier.
- Yunus, B. (2024). Prevalence of periodontal disease findings from panoramic radiographs in the Radiology Department of RSGMP Hasanuddin University in 2023. *Makassar Dental Journal*, 13(2), 181–183. <https://doi.org/10.35856/mdj.v13i2.860>